



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



# Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Website Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa

Jhica Rarata Handini<sup>1</sup>✉, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro  
Indonesia

[jhicararatiahandini@gmail.com](mailto:jhicararatiahandini@gmail.com)

**abstrak –** Keterampilan menulis teks berita merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Discovery Learning* yang didukung media website interaktif terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest* menyertakan 15 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks berita, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain serta uji t berpasangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest, dengan skor N-Gain sebesar 0,67 pada kategori sedang. Uji t menunjukkan  $t_{hitung} = 11,00 > t_{tabel} = 2,14$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan website interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Dengan ini, media *website* interaktif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis yang lebih menarik, mandiri, dan bermakna.

**Kata kunci –** Keterampilan menulis, Teks berita, *Website*, Model *discovery learning*

**Abstract –** News writing skills are an important skill that students need to develop. This study aims to determine the extent to which the application of the Discovery Learning model supported by interactive websites affects students' news writing skills. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest model involving 15 seventh-grade students. Data were collected through a news writing test and then analyzed using N-Gain calculations and a paired t-test. The results showed that the average posttest score increased compared to the pretest score, with an N-Gain score of 0.67 in the moderate category. The t-test showed that  $t_{count} = 11.00 > t_{table} = 2.14$ , which means that there was a significant difference after the treatment. This shows that Discovery Learning assisted by interactive websites can improve students' news writing skills. With this, interactive websites can be used as an alternative in writing learning that is more interesting, independent, and meaningful.

**Keywords –** writing skills, news articles, websites, discovery learning model

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kegiatan produktif yang membutuhkan latihan secara rutin karena keterampilan ini tidak muncul secara otomatis (Fatah & Khadijah, 2022). Menurut Tarigan dalam Sajidan (2008) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis meliputi kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan melalui bahasa tulis yang tepat dan benar. Keahlian ini akan semakin baik apabila seseorang mampu menentukan topik tulisan, peka terhadap kebutuhan pembaca, merencanakan penulisan dengan baik, menguasai bahasa Indonesia, memulai proses menulis dengan lancar, serta mampu merevisi karya tulisnya sendiri (Lestari, 2009). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk tulisan yang menuntut penguasaan keterampilan ini adalah Teks Berita.

Teks berita adalah tulisan yang berisi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai tempat, dan informasi tersebut biasanya disalurkan melalui beragam media seperti radio, internet, televisi, situs web, ataupun media lainnya (Pinem, 2021). Berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan kembali menggunakan kata-kata, suara, atau gambar, kita bisa menerima informasi berita melalui radio atau menonton dan mendengarnya melalui televisi, serta membacanya di media cetak (Trianto, 2006). Selain itu, menurut Udin dalam Nursaid (2025) berita merupakan informasi tentang suatu peristiwa yang istimewa atau luar biasa. Jadi teks Berita adalah informasi tentang peristiwa penting atau luar biasa yang disampaikan melalui berbagai jenis media, baik yang tercetak maupun elektronik, agar masyarakat mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka.

Teks berita memiliki berbagai tujuan penting, menurut Suparno dan Yunus (2008) penulis berita ingin mengajak pembaca ikut berpikir dan bernalar, sehingga mereka tidak hanya mendapat informasi tetapi juga refleksi mendalam. Bleyer (2013) menyatakan bahwa berita ditulis agar pembaca menjadi tertarik dan memiliki makna atas peristiwa yang dipilih, karena wartawan memilih peristiwa terkini yang dianggap penting untuk publik. Menurut Maulsby dalam Suherdiana (2020) menekankan bahwa berita bertujuan menyampaikan fakta secara benar dan tidak memihak, agar pembaca mendapatkan gambaran obyektif dari kejadian yang penting

dan baru saja terjadi. Jadi teks berita ditulis tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendorong pembaca berpikir kritis, memahami makna peristiwa yang disajikan, serta menerima fakta secara objektif.

Teks berita memiliki manfaat penting bagi masyarakat, salah satunya sebagai sarana penyebaran informasi aktual yang dapat membantu pembaca memahami perkembangan peristiwa yang sedang terjadi. Menurut Wahyudi (2020) menyatakan bahwa berita berfungsi mempercepat penyebaran informasi faktual kepada publik. Selain itu, menurut Lestari (2018) teks berita juga berperan membentuk kesadaran sosial karena mampu mengenalkan isu-isu publik dan mendorong pembaca lebih peka terhadap kondisi masyarakat. Sedangkan menurut pendapat Hidayat (2022) berita bermanfaat sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi pembaca melalui penyajian fakta yang terstruktur dan mudah dianalisis. Jadi teks berita tidak hanya menyebarkan informasi faktual secara cepat, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat literasi informasi pembaca melalui penyajian fakta yang jelas dan mudah dipahami.

Teks berita memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari jenis teks lain, Wibowo (2019) menyatakan bahwa berita wajib bersifat faktual dan didasarkan pada kejadian nyata sehingga pembaca dapat mempercayai kebenaran informasinya. Selain itu, menurut Suryani (2021) teks berita ditulis menggunakan bahasa yang lugas, padat, dan tidak berbelit-belit agar pesan yang disampaikan mudah dipahami tanpa menimbulkan tafsir yang ambigu. Sejalan dengan itu, pendapat Pratama (2020) menegaskan bahwa teks berita umumnya mengikuti struktur penyajian yang runtut serta memuat unsur 5W+1H sebagai syarat kelengkapan informasi, agar pembaca bisa menangkap keseluruhan situasi dan memahami peristiwa secara menyeluruh. Jadi teks berita ditandai oleh penyajian informasi yang faktual, penggunaan bahasa yang jelas dan ringkas, serta struktur yang runtut dengan unsur 5W+1H, sehingga pembaca dapat memahami peristiwa secara lengkap, objektif, dan mudah. Ciri-ciri tersebut sangat berkaitan ketika berita dipublikasikan melalui media website.

*Website* adalah media penyebaran informasi melalui internet yang terdiri dari kumpulan halaman berisi berbagai jenis konten seperti teks, audio, gambar, dan video yang dapat diakses menggunakan browser (Nuh, 2022). Menurut Boone Thomson

dalam Ekadewi dkk. (2018) website merupakan kumpulan sumber informasi yang kaya grafis dan saling terhubung dalam jaringan luas, termasuk website interaktif yang memungkinkan pengguna berpartisipasi secara langsung. Hasanudin (2025) menegaskan bahwa sebuah *website* adalah sekumpulan halaman yang menyimpan berbagai informasi yang dapat diakses secara daring. Selain itu, pembelajaran berbasis *website* khususnya *website* interaktif menjadi salah satu media pembelajaran yang efisien dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat (Setiawan, 2021). Jadi, *Website* merupakan media informasi yang terdiri dari kumpulan halaman berisi berbagai konten yang dapat diakses secara *online* melalui internet, *website* juga efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang terus berkembang.

Media *website* memiliki berbagai fungsi penting dalam penyampaian informasi digital, Menurut Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa *website* berfungsi sebagai sarana distribusi informasi yang cepat dan mudah dijangkau oleh pengguna di berbagai wilayah. Selain itu, menurut pendapat Dewi (2021) website berperan sebagai alat komunikasi interaktif karena memungkinkan terjadinya pertukaran pesan antara pemilik situs dan pengunjung secara langsung melalui fitur komentar atau kontak. Santoso (2019) menegaskan bahwa *website* memiliki fungsi pendukung aktivitas ekonomi, sebab dapat digunakan sebagai media promosi, branding, dan transaksi yang memperluas jangkauan usaha secara daring. Jadi, *website* memiliki fungsi penting sebagai penyedia informasi yang cepat, sarana komunikasi interaktif, dan pendukung aktivitas ekonomi melalui promosi dan transaksi daring, sehingga menjadi media yang sangat relevan dalam kehidupan digital saat ini.

*Website* memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan sehari-hari, antara lain mengakses media sosial, melakukan belanja daring, dan memperoleh informasi penting secara cepat (Wahyuningtyas & Chusnah, 2021). Secara umum, *website* bermanfaat sebagai sarana komunikasi, media penyebaran informasi yang dapat diakses secara global, wadah hiburan, serta fasilitas transaksi digital pada jenis website tertentu (Prabowo dkk., 2024). Selain itu, *website* juga membantu berbagai kebutuhan, mulai dari memperluas promosi bisnis hingga membangun komunitas sesuai minat, khususnya melalui fitur interaktif yang memungkinkan partisipasi

pengguna (Anamisa & Mufarroha, 2020). Jadi website memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan modern karena mampu menyediakan komunikasi, informasi, hiburan, hingga transaksi secara cepat dan mudah diakses, serta mendukung berbagai kebutuhan seperti promosi bisnis dan membangun komunitas sesuai minat pengguna.

*Website* memiliki banyak kelebihan, salah satunya memudahkan akses informasi secara cepat dan luas sehingga pengguna dapat memperoleh data dari mana saja tanpa batasan geografis (Hartono & Riyadi, 2021). Selain itu, *website* memungkinkan interaksi antara pengunjung dan pemilik, seperti melalui forum, komentar, atau layanan komunikasi digital, yang mempermudah pertukaran informasi (Pramesti & Lestari, 2020). Penggunaan *website* juga memiliki kekurangan, termasuk risiko keamanan data dan ketergantungan pada koneksi internet, sehingga informasi pribadi dan akses menjadi rentan terhadap gangguan (Salsabila dkk., 2022). Jadi, *website* memudahkan akses informasi dan interaksi, tetapi memiliki risiko keamanan data dan tergantung koneksi internet.

Berikut contoh media *website* dengan judul materi teks berita



Gambar 1. Contoh media *website* tentang teks eksposisi dan teks berita

Contoh teks eksposisi dan teks berita juga bisa diakses melalui tautan berikut <https://sites.google.com/view/menulistekseksposisidanberita/quiz/teks-eksposisi/teka-berita>.

Efektivitas pemanfaatan media canggih seperti *website* memerlukan dukungan metode pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa agar tidak hanya sekadar

mendapatkan informasi, tetapi juga aktif mencari dan mengolahnya. Dalam hal ini, *Discovery Learning* sangat tepat untuk diterapkan. *Discovery learning* merupakan model belajar yang mengarahkan peserta didik agar aktif mencari jawaban melalui pertanyaan dan penarikan kesimpulan melalui pengalaman langsung (Istidah & Suherman, 2022). Hamalik dalam Prasetyo & Abdur (2021) menegaskan bahwa model ini dirancang untuk menumbuhkan aktivitas belajar mandiri, di mana siswa menemukan dan meneliti materi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Ardelina, Ain, dan Ayu (2021) juga menjelaskan bahwa *Discovery Learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk menemukan konsep yang dipelajari dengan bantuan arahan dari guru demi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Wiguna dan Alawiyah (2022), pendekatan ini membantu siswa memahami konsep, makna, dan keterkaitan antar gagasan secara intuitif hingga akhirnya mampu menarik sebuah kesimpulan. Jadi, *Discovery Learning* membantu siswa belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep dengan memperoleh pengalaman langsung, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Sintaks dari model *Discovery Learning* yaitu:

Konsep	Implementasi model <i>Discovery Learning</i> berbantuan media website interaktif
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Siswa mendiskusikan hasil analisis, membandingkan dengan teori, dan melakukan refleksi apakah hasil temuannya sesuai dengan fakta
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Siswa mengajukan pertanyaan atau menentukan permasalahan yang ingin dicari jawabannya berdasarkan rangsangan yang diberikan guru,
<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	Guru menampilkan fenomena, gambar, video, atau pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Siswa menganalisis data, mengelompokkan hasil temuan, dan mulai merumuskan kesimpulan sementara

<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Siswa membaca sumber, melakukan observasi, eksperimen, atau wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi
<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan)	siswa mengemukakan kesimpulan akhir secara lisan atau tertulis tentang konsep yang ditemukan selama proses pembelajaran.

(dikembangkan dari Bruner dalam Hosnan ,2014)

Jadi, penelitian ini penting untuk mengetahui Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Website Interaktif* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa

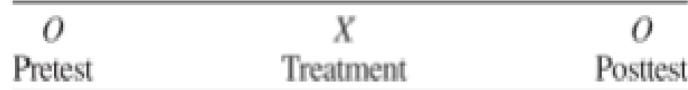
*Discovery Learning* bertujuan mengajak siswa berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyusun kesimpulan berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung (Istidah & Suherman, 2022). Selain itu, model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, di mana siswa menemukan dan meneliti materi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bertahan lama (Hamalik dalam Prasetyo & Abdurrahman, 2021). Lebih jauh, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep, makna, dan hubungan antar ide secara intuitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan efektif (Ardelina dkk., 2021). Jadi, *Discovery Learning* bertujuan untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan mandiri, memungkinkan mereka menemukan konsep sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *quasi-experimental*. Hasanudin dkk. (2025) mengatakan bahwa desain penelitian *quasi-experimental* cenderung lebih efisien dalam hal waktu dan energi tanpa memerlukan pembentukan acak kelompok eksperimen dan kontrol. Di dalam penelitian ini desain yang dipilih adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2019) *one-group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest dan posttest

untuk melihat perubahan setelah perlakuan diberikan, sehingga peneliti dapat mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan adapun gambar desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

### The One-Group Pretest-Posttest Design



Gambar 2. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* (William & Hita, 2019)

Partisipan di dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII dengan jumlah siswa 15. Alasan pemilihan partisipan ini adalah Siswa kelas VII dipandang memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan penelitian karena mereka tengah mempelajari materi teks berita yang berhubungan langsung dengan keterampilan menulis. Selain itu, semua peserta berada pada jenjang kelas yang sama sehingga memiliki kemiripan usia, kurikulum yang diikuti, serta pengalaman belajar, yang membantu mengurangi potensi munculnya faktor pengganggu.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dengan metode tes. Instrumen tes dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Indikator	Pedoman penskoran
Orientasi / Kepala Berita (Lead)	<p><b>3 = Sangat Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan unsur 5W+1H secara lengkap, jelas, dan menarik.</li> <li>Menggambarkan inti peristiwa secara padat, faktual, dan mudah dipahami.</li> <li>Bahasa komunikatif dan sesuai kaidah PUEBI.</li> </ul> <p><b>2 = Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan sebagian besar unsur 5W+1H, tetapi kurang rinci atau kurang menarik.</li> <li>Inti berita masih dapat dipahami.</li> <li>Bahasa cukup jelas dan komunikatif.</li> </ul> <p><b>1 = Kurang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur 5W+1H tidak lengkap atau tidak jelas.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inti berita sulit dipahami atau tidak sesuai peristiwa.</li> <li>• Bahasa tidak efektif dan tidak sesuai kaidah.</li> </ul>
Peristiwa / Tubuh Berita (Body)	<p><b>3 = Sangat Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kronologi peristiwa secara runtut, lengkap, dan faktual.</li> <li>• Data dan informasi disajikan secara objektif dan logis.</li> <li>• Bahasa padat dan mudah dipahami.</li> </ul> <p><b>2 = Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kronologi cukup jelas tetapi kurang lengkap atau kurang runtut.</li> <li>• Ada fakta, tetapi belum dijelaskan secara mendalam.</li> <li>• Bahasa cukup komunikatif.</li> </ul> <p><b>1 = Kurang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kronologi tidak jelas, tidak faktual, atau tidak logis.</li> <li>• Informasi membingungkan dan tidak terstruktur.</li> <li>• Bahasa tidak efektif.</li> </ul>
Sumber Berita / Ekor Berita (Tail)	<p><b>3 = Sangat Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyertakan sumber berita dan tanggapan yang relevan serta mendukung isi berita.</li> <li>• Menambah kedalaman dan kredibilitas berita.</li> </ul> <p><b>2 = Baik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada sumber berita atau tanggapan, tetapi kurang lengkap atau kurang relevan.</li> </ul> <p><b>1 = Kurang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencantumkan sumber berita sama sekali atau tidak relevan.</li> </ul>

Teknik analisis data menggunakan N-Gain seperti berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pretest}} \quad (\text{Pratiwi, 2016}) \quad (1)$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan kategorisasi interpretasi melalui tabel berikut.

Kategori	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	rendah

Uji statistik di dalam penelitian ini menggunakan Uji t Berpasangan (Paired Sample t-test) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

df= n-1 (Rahmani, Risnawati, & Hamdani, 2025) (2)

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut: t = Nilai t hitung,  $\bar{D}$  = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2, SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2, N = Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media website interaktif dengan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa, yang terlihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* nilai *pretest* menggambarkan kemampuan awal sebelum pembelajaran berbasis *website* dan *Discovery Learning* diberikan, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi media interaktif dan tahapan *Discovery Learning* membantu siswa menemukan sendiri konsep penulisan berita dan menerapkannya dalam tulisan mereka. Perbedaan hasil tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sampel Penelitian

<b>Komponen</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Jumlah Siswa (n)	15	15
Jumlah Nilai	956	1322

Nilai Tertinggi	67	100
Nilai Terendah	56	78
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	64	88
Standar Deviasi (s)	4.91	8.57
Varians ( $S^2$ )	24.14	72.52

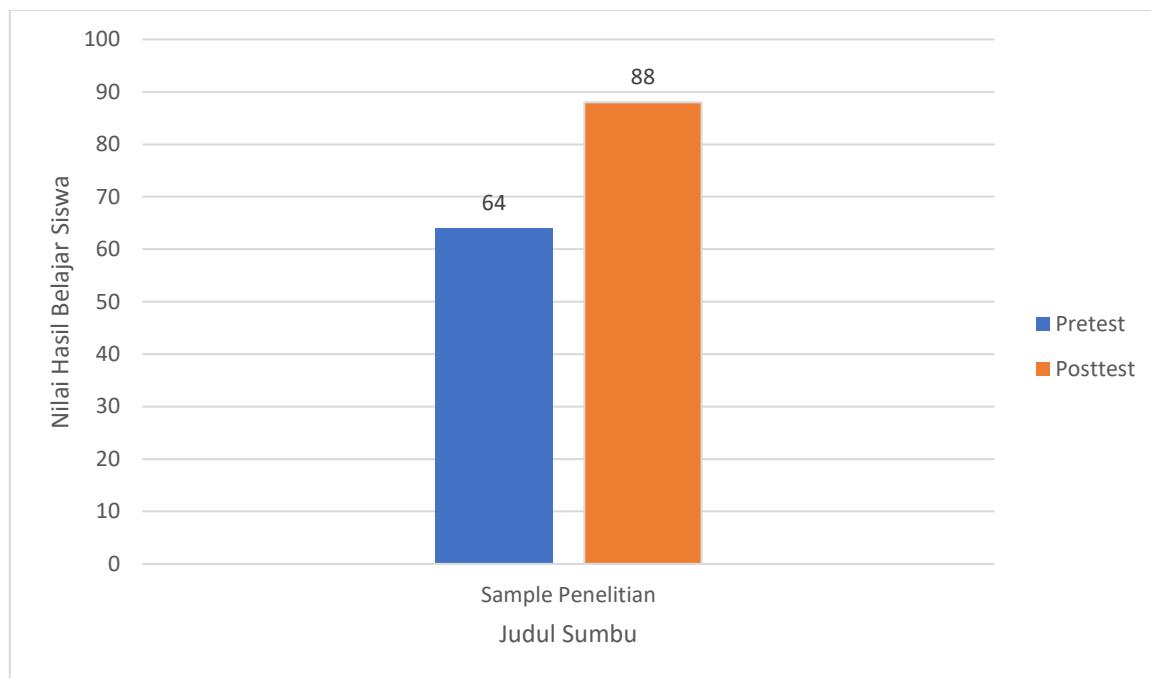
Peningkatan nilai *posttest* menunjukkan peningkatan setelah peserta didik menggunakan media *website* interaktif, yang berarti hasilnya lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal ini memperlihatkan penggunaan media berbasis *website* interaktif selama proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, khususnya pada kegiatan praktik.

Dalam penelitian ini, media *website* interaktif berperan sebagai sarana pendukung yang memudahkan siswa memahami kaidah penulisan melalui penyajian materi, contoh, latihan, serta langkah-langkah yang tersusun secara runtut. Penyajian contoh teks berita dalam media pembelajaran turut memperdalam pemahaman siswa karena memberikan gambaran konkret tentang bentuk penulisan yang benar serta dapat dibaca kembali kapan pun apabila ada bagian yang masih perlu dipahami.

Prayudi & Anggriani (2022) menyatakan bahwa *website* interaktif merupakan media pembelajaran yang praktis serta mudah dioperasikan dan dipahami oleh guru ataupun peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa *website* interaktif tidak hanya mudah diakses, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung aktivitas belajar yang lebih bermakna. Sementara itu, Ekosantoso dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan website interaktif dalam pembelajaran dapat mendorong kemandirian siswa, karena media tersebut memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, mencoba, dan mempraktikkan materi secara langsung.

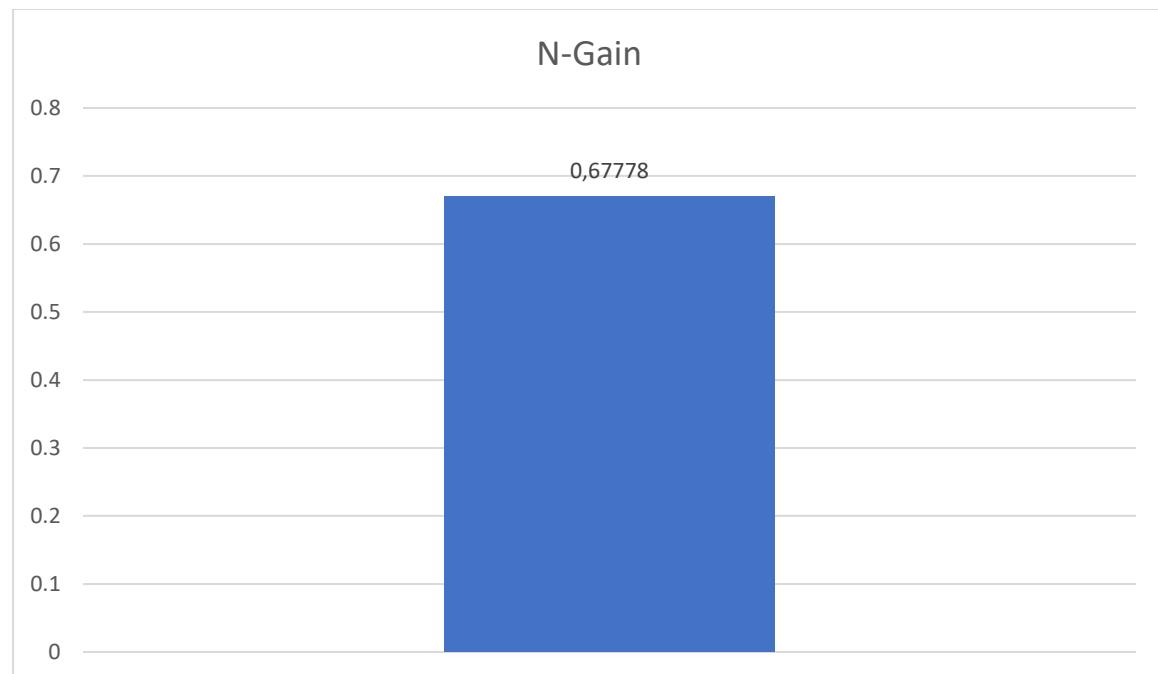
Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media *website* interaktif terjadi karena siswa memperoleh pengalaman baru dalam memahami materi. Kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan adanya perkembangan sebesar 24 poin,

yakni dari rata-rata pretest 64 menjadi 88 pada posttest. Hal ini tampak jelas pada grafik yang disajikan di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar

Selain itu, perolehan nilai N-Gain mencapai angka 0,67778, sebagaimana ditampilkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Nilai N-Gain

Berdasarkan grafik nilai N-Gain tersebut, terlihat bahwa peningkatan rata-rata pada sampel penelitian tergolong dalam kategori sedang. Kategori ini muncul karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tidak sama. Selama proses belajar dengan media website interaktif, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang disajikan melalui media tersebut. Rachmawati dkk. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan *website* interaktif sebagai media pembelajaran melalui media *website* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Bukti adanya peningkatan ini terlihat melalui selisih antara nilai pretest dan posttest yang cukup besar, skor N-Gain yang termasuk dalam kategori sedang, serta respon siswa yang menunjukkan penilaian sangat positif terhadap media tersebut. Selain itu, Said dkk. (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil statistik hasil uji t berpasangan Paired Sample t-test dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji t dapat dijelaskan pada tabel berikut:

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>
Mean	88,14814816	63,7037
Variance	78,77718973	25,86714
Observations	15	15
Pearson Correlation	0,33860597	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	11,00000001	
P(T<=t) one-tail	1,4169E-08	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	2,8338E-08	
t Critical two-tail	2,144786688	

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung jauh lebih besar daripada t tabel, yaitu  $11,00 > 2,14$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks berita berisi saran, masukan, dan penyelesaian masalah sebelum dan setelah penggunaan model *Discovery Learning*. Penerapan model tersebut terbukti memberikan peningkatan yang berarti terhadap kualitas tulisan siswa. Raissa dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis, sebab model ini membuat siswa memahami konsep dengan menemukannya secara mandiri. Selain itu, Ali dkk. (2025) menegaskan bahwa media interaktif mampu memberikan umpan balik secara cepat kepada pengguna, sehingga berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif di berbagai jenjang pendidikan.

## SIMPULAN

Hasil perhitungan uji t dengan tingkat signifikansi 0,67 didapat bahwa  $t_{0,05;15} = 11.000$  dan  $t_{tabel} = 2,144$  sehingga nilai thitung lebih tinggi dibanding dengan  $t_{tabel}$ . Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita telah meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media website interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* berbasis website interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks berita secara lebih maksimal.

## REFERENSI

- Ali, A., Venica, D. S., Aini, W., & Hidayat, F. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.
- Ardelina, A. Y., Ain, N., & Ayu, H. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 3(4), 300-312. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>.
- Ardelina, A., Ain, N., & Ayu, R. (2021). *Penerapan discovery learning dalam pembelajaran konsep sains*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 120-128.
- Bleyer, W.C., (2013). *Tahapan Peliputan Berita Majalah Bakti*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Dewi, R. (2021). *Interaksi Digital melalui Media Website*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekadewi, S., Yunanto, P. W., & Sastrawijaya, Y. (2018). Pengembangan website dan pemanfaatan media sosial sebagai media informasi dan promosi pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.21009/pinter.2.1.2>.
- Ekosantoso, F., Cholik, M., Soeryanto, S., & Arizal, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1565-1572. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i2.7615>.
- Falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188>.
- Hartono, R., & Riyadi, S. (2021). Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 145-153.
- Hasanudin, C. (2025). *Revolusi Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk Mendorong Pembelajaran berbasis Teknologi*. Lombok: Seval Literindo Kreasi.
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School?. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Hidayat, R. (2022). *Literasi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Istidah, & Suherman. (2022). *Discovery learning sebagai strategi pembelajaran aktif*. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45-53.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA tentang materi sifat-sifat cahaya melalui metode discovery learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>.

- Lestari, S. (2009). Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/10184>.
- Lestari, S. (2018). *Media, Masyarakat, dan Kesadaran Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuh, M. (2022). Penyuluhan Mengelola Website Sebagai Media Publikasi, Komunikasi Dan Informasi Pada Pesantren Hidayatullah Jonggol. *Jurnal Pedes-Pengabdian Bidang Desain*, 2(1), 110-117. <https://www.journal.interstudi.edu/index.php/jurnalpedes/article/view/1646>
- Nursaid., (2025). *Penguatan Keterampilan Menyimak dengan Strategi Pembelajaran Aktif-Kreatif*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Pinem, J. B. (2021). Analisis kemampuan siswa menentukan 5W+ 1H dalam teks berita kelas V SD Negeri 064020 Medan sunggal tahun pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1294/>
- Pramesti, W., & Lestari, D. (2020). Efektivitas penggunaan media website dalam pembelajaran siswa sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 55-63. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1295>
- Prasetyo, A.D., & Abdurrahman, M. (2021). Model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 67-75. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.3014>
- Prasetyo, A. D., & Abdurrahman, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratama, R. (2020). *Teknik Penulisan Berita dan Penerapan Unsur 5W+1H dalam Jurnalistik Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran learning cycle 5E berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191-202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.9684>
- Prayudi, A., & Anggriani, A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Google Sites untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v1i1.2>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).

[https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585.](https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585)

- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I. & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rachmawati, A. D., Baiduri, B., & Effendi, M. M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 540-550. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.3014>.
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420>.
- Rahmawati, S. (2020). *Pemanfaatan Website sebagai Media Informasi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi malalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/19428>.
- Said, A. R., Iriansyah, H. S., & Huzaefah, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis WEB Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN I Teluknaga Tangerang. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 544-558. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1872>.
- Sajidan., (2008). *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Dwija Utama.
- Salsabila, U., Nurjanah, S., & Rahmawati, L. (2022). Media berbasis website sebagai sumber belajar mandiri peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(3), 210-218.
- Santoso, A. (2019). *Perkembangan Website dalam Aktivitas Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Deepublish
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 134-140. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1295>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, D., (2020). *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: Mimbar Pu

Suparno, & Yunus, M., (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Surabaya: Universitas Terbuka.

Suryani, N. (2021). *Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya dalam Penulisan Berita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto, A., (2006). *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII 1*. Jakarta: Erlangga.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 2(1),370-378.

<https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Wahyudi, A. (2020). *Jurnalistik Modern dan Penyebaran Informasi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibowo, A. (2019). *Jurnalistik: Teori dan Praktik Penulisan Berita*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wiguna, S., & Alawiyah, N. (2022). Implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas VII MTs Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981-988.  
<https://doi.org/10.53625/jirk.v1i9.1435>

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80. <https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>.